

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permendikbud nomor 59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah pada lampiran I menyatakan bahwa salah satu dasar penyempurnaan kurikulum adalah adanya tantangan internal dan eksternal. Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif, budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat Internasional.

Pembelajaran kimia memiliki peranan yang besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi tantangan di era industrial dan globalisasi. Peran ini dapat terwujud dengan baik apabila pembelajaran kimia mampu memberikan pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tuntutan zaman. Pengalaman belajar ini diperoleh siswa dari proses pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, kualitas proses pembelajaran kimia di sekolah menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Slameto (2010) dua di antara faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah model mengajar dan media pembelajaran. Menurutnya metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Sedangkan media pembelajaran yang lengkap dan tepat menurutnya akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan

kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengajak siswa untuk belajar sambil berkompetisi adalah tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*). Menurut Slavin R,E (2016), *STAD* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Lima komponen utama dalam pembelajaran dengan metode tipe *STAD* adalah presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Masih menurut Slavin R,E (2016), model pembelajaran tipe *TGT* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement.

Model pembelajaran kooperatif lainnya yang memiliki kemiripan dengan tipe *STAD* adalah tipe *TGT* (*Team Games Tournament*). Di dalam pelaksanaannya, siswa mewakili kelompoknya masing-masing untuk berkompetisi pada saat permainan. Dengan adanya permainan, diharapkan siswa tidak bosan terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dan pembelajaran dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan (Octavianti.S, 2014).

Salah satu kelemahan dari model pembelajaran tipe *STAD* dan *TGT* adalah memerlukan waktu yang lama dalam pelaksanaannya. Untuk mengatasi hal ini, maka model pembelajaran tipe *STAD* dan *TGT* harus dilengkapi media ataupun multimedia agar waktu dalam pembelajaran lebih efisien. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Julianti dan Utami (2016) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan menggunakan media *handout* berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2013) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* berbantuan *Lectora* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah multimedia interaktif *Lectora Inspire* pada materi kesetimbangan larutan. Menurut Mas'ud dalam Linda (2016), salah satu media pembelajaran berbasis multimedia adalah *Lectora Inspire*. *Lectora Inspire* adalah perangkat lunak *Authoring Tool* untuk pengembangan konten *e-learning* yang dikembangkan oleh Trivantis Corporation. *Lectora Inspire* dapat digunakan untuk kebutuhan pembelajaran, baik secara *online* maupun *offline* yang dapat dibuat dengan cepat dan mudah. *Lectora Inspire* dapat digunakan untuk menggabungkan flash, video, gambar, dan *screen capture*.

Avianti (2017) telah mengembangkan multimedia kimia menggunakan *Lectora Inspire* pada materi kesetimbangan larutan. Produk multimedia berbasis *Lectora Inspire* dari penelitian ini telah diujikan pada kelompok kecil dan respon siswa sangat baik, dari hasil penelitian oleh Azmiani ini dapat disimpulkan bahwa multimedia interaktif berbasis *Lectora Inspire* kimia dapat mendukung dalam pembelajaran kesetimbangan larutan. Namun bagaimanakah jika multimedia interaktif *Lectora Inspire* tersebut diaplikasikan dalam pembelajaran yang sesungguhnya. Apakah multimedia tersebut efektif dengan menggunakan

beberapa model pembelajaran? Untuk mengetahui hal itu maka perlu diadakan suatu penelitian.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara pada saat observasi awal dengan salah seorang guru kimia kelas XI SMA Negeri 4 Kota Jambi, bahwa mereka telah membuat RPP dengan model-model pembelajaran yang bervariasi. Akan tetapi pada pelaksanaannya dalam mengajar, model yang digunakan tetap model konvensional. Sedangkan untuk sarana dan prasarana, SMA Negeri 4 Kota Jambi tergolong sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Seperti infokus, alat-alat praktikum ataupun alat-alat peraga. Akan tetapi meskipun sarana dan prasarana cukup memadai untuk menggunakan media pembelajaran, sebagian guru-guru kimia di sana jarang menggunakan media pembelajaran, terutama yang berbentuk aplikasi atau multimedia. Ketika ditanyakan alasannya, menurut guru kimia kelas XI jika menggunakan model-model kooperatif yang bervariasi disertai multimedia, maka dikhawatirkan dengan materi yang banyak dan waktu sedikit target pembelajaran tidak akan tercapai.

Pada dasarnya jika pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sebelumnya telah diperhitungkan dan diatur waktunya, maka target pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik. Bahkan dengan penggunaan model-model pembelajaran kooperatif yang dilengkapi media pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan minat belajar kimia siswa. Ketertarikan siswa untuk belajar kimia tersebut dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Purbosari (2013) bahwa media pembelajaran menjadi faktor penting untuk mendukung model pembelajaran yang digunakan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Efektivitas Penggunaan *Lectora Inspire* materi Keseimbangan Larutan dengan *STAD* dan *TGT* di SMA Negeri 4 Kota Jambi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterlaksanaan penggunaan *Lectora Inspire* materi keseimbangan larutan dengan *STAD* dan *TGT* di SMA Negeri 4 Kota Jambi?
2. Manakah yang lebih efektif hasil belajar siswa yang diajar menggunakan *Lectora Inspire* materi keseimbangan larutan dengan *STAD* dan *TGT* di SMA Negeri 4 Kota Jambi?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terpusat dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan kurikulum 2013 materi yang diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar 3.14 yaitu “Memprediksi terbentuknya endapan dari suatu reaksi berdasarkan prinsip kelarutan dan data hasil kali kelarutan”.
2. Hasil belajar yang diteliti yaitu aspek kognitif taksonomi Anderson dan Krathwohl pada tingkatan (C2) memahami, (C3) mengaplikasikan dan (C4) menganalisis.
3. Multimedia yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengembangan dari Avianti (2017).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan penggunaan *Lectora Inspire* materi kesetimbangan larutan dengan *STAD* dan *TGT* di SMA Negeri 4 Kota Jambi?
2. Untuk menentukan Efektivitas Penggunaan *Lectora Inspire* materi Kesetimbangan Larutan dengan *STAD* dan *TGT* di SMA Negeri 4 Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai sarana untuk belajar mengaktifkan diri dalam proses belajar mengajar, dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, sebagai masukan tentang inovasi dalam media pembelajaran dan membantu dalam menyampaikan konsep-konsep pada materi kesetimbangan larutan.
3. Bagi Sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah serta dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan *TGT* dilengkapi dengan *Lectora Inspire* dalam upaya meningkatkan efektivitas belajar siswa.
4. Bagi peneliti lain, sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.